

BAB II

Profil dan Gambaran Umum Objek Penelitian Pembangunan Embung Manggihan Kecamatan Getasan

Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Pada sub bab ini terdapat deskripsi mengenai profil singkat Kabupaten Semarang, terkhusus mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian yang lebih menekankan tentang kondisi geografis dan topografis, dan hidrologis di Kabupaten Semarang.

1.1.Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang menjadi salah satu bagian dari 29 Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini, terletak pada posisi 110°14'54,74"-110°39'3" Bujur Timur dan 7°3'57"-7°30'0" Lintang Selatan. Sementara itu, luas wilayah keseluruhan Kabupaten Semarang adalah 2,92% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah atau sekitar 95.020,674 Ha. Sementara itu, berdasarkan penggunaan lahan wilayah, luas lahan terbagai menjadi tiga bagian, yaitu lahan pertanian bukan sawah, lahan pertanian sawah, dan lahan bukan pertanian. Ibu Kota Kabupaten Semarang berada di Kota Ungaran. Menurut proyeksi hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (BPPS) tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2024 mencapai 1.089.770 jiwa.

Secara administratif wilayah Kabupaten Semarang dibagi menjadi 27 kelurahan, 19 kecamatan, dan 208 desa. Sebelah utara wilayah Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Batas

wilayah sebelah Timur yaitu Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang. Sedangkan di sebelah barat, Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Magelang. Wilayah Kabupaten Semarang memiliki ketinggian yang berkisar pada 500m-200m diatas permukaan laut. Daerah terendah berada di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus. Sedangkan wilayah tertinggi terletak di Desa Batur Kecamatan Getasan.

1.1.1. Kondisi Topografi

Kondisi topografi di wilayah Kabupaten Semarang diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

- a) Daerah datar dengan kemiringan kisaran 0-2% seluas 6.169 Ha
- b) Daerah bergelombang dengan kemiringan kisaran 2-15% seluas 57.659 Ha
- c) Daerah curam dengan kemiringan berkisar 15-40% seluas 21.725 Ha
- d) Daerah sangat curam dengan kemiringan berkisar >40% seluas 9.467,674 Ha.

1.1.2. Kondisi Hidrologi

Berdasarkan kondisi hidrologi, Kabupaten Semarang memiliki kekayaan sumber air yang meliputi ;

- a) Sumber air dangkal/mata air dengan kapasitas 7.331,21/dt, yang tersebar di 15 Kecamatan
- b) Sumber air sungan dengan total 51 sungai

- c) Cekungan air dengan produktifitas tinggi yang biasa dimanfaatkan untuk obojak wisata pemancingan atau restoran.

2.2. Gambaran Umum Kecamatan Getasan

Kecamatan Getasan merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang yang memiliki luas wilayah menurut data BPS Kabupaten Semarang yaitu seluas 6.579,55 Ha atau 6,92 dari total luas Kabupaten Semarang. Secara administratif, Kecamatan Getasan dibatasi oleh beberapa wilayah. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang. Sementara itu, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, Kabupaten Boyolali, dan Kota Salatiga. Batas sebelah utara yaitu Kecamatan Tuntang dan Banyubiru. Sedangkan batas sebelah Selatan yaitu Kabupaten Boyolali.

2.2.1. Visi

Dalam memenuhi tanggung jawab dalam pelaksanaan kewajiban pemerintahan serta membantu melaksanakan tugas-tugas Bupati Semarang dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan, pelayanan publik yang berkualitas, serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Kecamatan Getasan memiliki sebuah visi, yaitu “Terwujudnya Pelayanan Publik yang Tertib dan Efisien”

2.2.3. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Kecamatan Getasan, pemerintah memiliki misi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan umum serta kinerja birokrasi;

- b) Meningkatkan sistem kinerja pembangunan yang berdasarkan; kepada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan lingkungan;
- c) Meningkatkan keamanan dan ketertiban berkualitas;
- d) Meningkatkan kualitas kesejahteraan sumber daya manusia ;
- e) Meningkatkan kolaboratif dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- f) Meningkatkan infrastruktur sarana prasarana yang berkualitas dan memadahi.

2.3. Profil Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang

2.3.1. Profil Umum

Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan merupakan lembaga organisasi perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2016 pada tanggal 11 Oktober 2016 tentang Pembentukan dan Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. Wilayah ruang lingkup kerja DPPP meliputi 235 desa/kelurahan pada 19 kecamatan. Menurut data BPS statistik tahun 2023 total jumlah pegawai Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan mencapai 246 jiwa.

2.3.2. Kondisi Geografis

Dinas Pertanian Perikanan, dan Pangan berdasarkan letak geografis terletak pada 7°3'57"-7°30'04" lintang Selatan dan 110°14'54,75"-110°39'3" bujur timur dan memiliki topografis yang bervariasi pada ketinggian 328-1450 mdpl. Total luas wilayah 95.020,674 Ha yang terdiri dari daratan, pegunungan, mata air, rawa, dan sungai-sungai. Kondisi ini didukung oleh iklim dan letak yang strategis serta ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Wilayah Kabupaten Semarang sendiri, memiliki aset besar dalam bidang pengembangan potensi daerah agrobisnis dan agribisnis.

2.3.3. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan pada peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 pada tanggal 31 Oktober 2016 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, tata kerja dan perincian tugas perangkat daerah Kabupaten Semarang, DPPP (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan memiliki tugas pokok dalam pelaksanaan urusan pemerintahan daerah dalam bidang pertanian, perikanan, kelautan dan bidang pangan. Sementara itu, terdapat Peraturan Bupati Semarang Nomor 110 Tahun 2021 pada tanggal 30 Desember 2021 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas daerah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kebijakan dalam bidang pertanian, perikanan, dan pangan:
- b. Melakukan evaluasi dan pelaporan dalam bidang pertanian, perikanan, dan pangan:
- c. Pelaksanaan rumusan kebijakan dalam bidang pertanian, perikanan, dan pangan:
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas:
- e. Pelaksanaan fungsi tambahan yang telah diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.3.4. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat yang membawahi Bagian Keuangan, Perencanaan Dan Bagian Umum Kepegawaian.
- c. Bidang Pertanian, yang membawahi Koordinator Holtikultura dan Pengembangan Usaha Pertanian, Koordinator Tanaman Pangan, Koordinator Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian.
- d. Bidang Perkebunan yang membawahi Koordinator Tanaman Tahunan, Koordinator Tanaman Semusim, Koordinator Organisme Pengganggu Tanaman, Sarana dan Prasarana Perkebunan dan Pengembangan Usaha Perkebunan
- e. Bidang Peternakan, yang membawahi Koordinator Pembibitan, Koordinator Budidaya, Koordinator Pengembangan Usaha Peternakan
- f. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, yang membawahi Koordinator Pengamanan, Pencegahan, dan Pemberantasan Penyakit Hewan, Koordinator Kesehatan Masyarakat, dan Koordinator Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat
- g. Bidang Perikanan, yang membawahi Perikanan Tangkap, Budidaya dan Pengembangan Usaha Perikanan
- h. Bidang Pangan, yang membawahi Koordinatir Ketersediaan Pangan, Distribusi Pangan, dan Koordinator Konsumsi dan Keamanan Pangan.

2.4. Gambaran Umum Desa Manggihan

2.4.1. Visi dan Misi

Visi dan Misi yang dimiliki Desa Manggihan merupakan prinsip berkesinambungan yang akan dilaksanakan secara bertahap untuk mewujudkan pemerintahan desa yang sejahtera. Visi yang dimiliki kepala Desa Manggihan, yaitu “Terwujudnya Desa Manggihan yang Nyaman, Maju, Demokratif dan Sejahtera Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya”. Berdasarkan visi tersebut, terdapat penjelasan sebagai berikut:

- a) Manggihan yang nyaman : masyarakat yang rukun dan terhindar dari konflik. Perbedaan yang ada di antara seluruh lapisan masyarakat Desa Manggihan menjadi suatu keanekaragaman dan bukan sebagai pemicu timbulnya konflik sosial.
- b) Manggihan yang maju : tercapainya peningkatan sumber daya manusia yang selalu berkembang, inovatif, dan memiliki kreatifitas yang tinggi.
- c) Manggihan yang demokratif : terwujudnya pemerintahan desa yang partisipatif dengan selalu melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- d) Manggihan yang berbudaya : terwujudnya peningkatan pemahaman terhadap nilai dan kearifan lokal sebagai orientasi pergaulan dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pranata sosial adihulung secara formal perlu diedukasi dengan intensif sebagai langkah untuk menciptakan struktur sosial masyarakat yang baik.

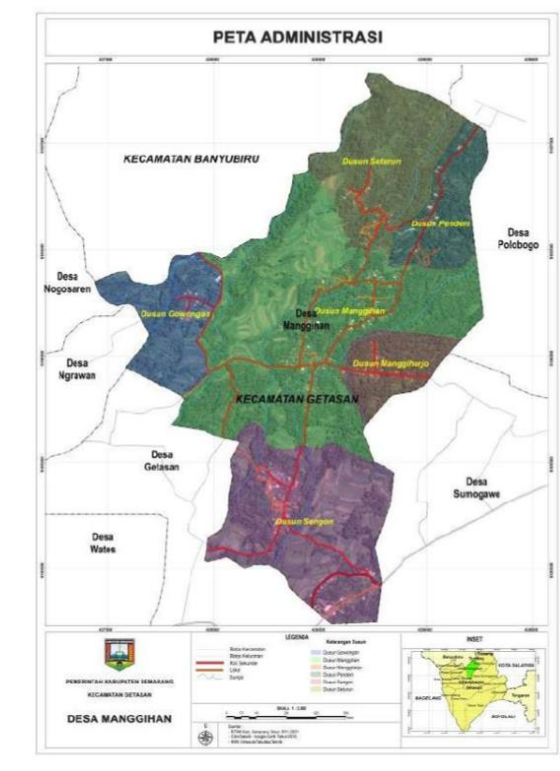
- e) Manggihan yang Sejahtera : terpenuhinya hak-hak dasar setiap individu dalam masyarakat berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam upaya untuk mencapai visi tersebut, terdapat beberapa visi sebagai berikut:

- a) Membentuk perangkat desa yang professional agar terciptanya sistem pemerintah yang terpercaya dan efektif;
- b) Membentuk sinergitas antara BPD serta lembaga yang ada
- c) Peningkatan pelayanan publik;
- d) Partisipatif dalam perencanaan kebijakan dan pembangunan desa;
- e) Mewujudkan kemajuan desa yang sejahtera, baik sosial maupun ekonomi dengan memanfaatkan potensi desa;
- f) Melestarikan kearifan lokal sebagai sarana interaksi sosial masyarakat;
- g) Menciptakan lingkungan desa yang tertib, demokratis, dan aman dengan berlandas pada Undang-Undang yang berlaku;
- h) Membangun fasilitas sarana dan prasarana untuk mempercepat arus perekonomian dan mobilitas masyarakat;
- i) Melahirkan generasi penerus yang inovatif dan kreatif
- j) Menjalin hubungan baik dan kerja sama antar desa ataupun pihak ketiga.

2.4.2. Kondisi Geografis

Desa Manggihan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Kecamatan Getasan ini berlokasi di Lereng Gunung Merbabu. Desa ini memiliki luas wilayah 260,20 Ha yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Seturun, Sengon, Pendem, dan Manggiharjo yang sebagian besar wilayah terdiri dari lahan pertanian. Desa Manggihan memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Administrasi Desa Manggihan

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis (2024)

Batas-batas administratif di atas meliputi :

- Sebelah Timur Desa Sumogawe,
- Sebelah Barat Desa Ngrawen,
- Sebelah Selatan Desa Getasan dan di

d) Sebelah Utara Desa Polobogo.

Secara geografis, Desa Manggihan ini berada pada posisi 1100 14' 54, 75"-
1100 39'3" Bujur Timur dan 70 3' 57"-70 30' 0".

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Manggihan Berdasarkan Kartu
Keluarga Tahun 2024**

NO RW : 001

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT. 001	57	2	59
2	RT. 002	59	3	62
3	RT. 003	55	13	68
4	RT. 004	28	0	28
5	RT. 005	50	8	58
JUMLAH RW : 001		249	26	275

NO RW : 002

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
6	RT. 001	43	4	47
7	RT. 002	45	7	52
8	RT. 003	37	4	41
9	RT. 004	43	6	49
JUMLAH RW : 002		168	21	189

NO RW : 003

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
10	RT. 001	51	3	54
11	RT. 002	41	3	44
12	RT. 003	40	1	41
JUMLAH RW : 003		132	7	139

Sumber : Profil Desa Manggihan, Kecamatan Getasan Tahun 2022

Berdasarkan data diatas, Jumlah total penduduk menurut Kartu Keluarga (KK) di Desa Manggihan adalah sebanyak 603 Jiwa dengan total laki-laki 549 KK dan Perempuan 54 KK.

a. Topografis

Wilayah Desa Manggihan berada pada ketinggian 800 meter diatas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian terendah di wilayah Dusun Seturun dan wilayah desa tertinggi berada di Dusun Sengon.

b. Kondisi Tanah

Wilayah Desa Manggihan ini hanya memiliki satu jenis tanah, yaitu tanah andosol coklat tua yang tersebar secara merata di seluruh lahan Desa Manggihan. Tanah jenis ini tepat digunakan untuk pertanian. Lahan andosol cocok untuk ditanami padi, sayuran, teh, kopi, pinus, dan buah. Permeabilitas air pada jenis tanah andosol sangat rendah yang berakibat pada tingginya kebutuhan kapasitas air. Berkaitan dengan hal ini, inisiasi pembangunan embung Manggihan sangat dibutuhkan.

2.4.3. Kondisi Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan

Kualitas pendidikan di wilayah Desa Manggihan masih relatif rendah dengan rata-rata pendidikan sekolah dasar.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

NO	URAIAN	2022 (DESEMBER)	%
1	Belum/Tidak Sekolah	474	26,47
2	Belum Tamat SD/Sederajat	158	8,82
3	Tamat SD/Sederajat	757	42,27
4	Tamat SLTP/Sederajat	261	14,57
5	Tamat SLTA/Sederajat	117	6,53
6	Diploma I, II		-
7	Diploma III	3	0,17
8	Diploma IV/S1	21	1,17
JUMLAH		1.791	

Sumber: Profil Desa Manggihan Tahun 2022

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang berbeda di setiap dusun di Desa Manggihan, mata pencaharian masyarakat pun beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing dusun.

Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2024

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	259	244	503
2	Mengurus Rumah Tangga		61	61
3	Pelajar/Mahasiswa	112	84	196
4	Pensiunan			
5	Pegawai Negeri Sipil	1		1
6	Tentara Nasional Indonesia	2		2
7	Kepolisian Ri			
8	Perdagangan		9	9
9	Petani/Pekebun	299	322	621
10	Peternak			
11	Nelayan/Perikanan			
12	Industri			
13	Konstruksi			
14	Transportasi			
15	Karyawan Swasta	98	62	160
16	Karyawan Bumn	1		1
17	Karyawan Bumd			
18	Karyawan Honorer		2	2
19	Buruh Harian Lepas	67	31	98
20	Buruh Tani/Perkebunan	3	2	5
21	Buruh Nelayan/Perikanan			
22	Buruh Peternakan			
23	Pembantu Rumah Tangga		1	1
24	Tukang Cukur			
25	Tukang Listrik			
26	Tukang Batu			
27	Tukang Kayu			
28	Tukang Sol Sepatu			
29	Tukang Las/Pandai Besi			
30	Tukang Jahit			

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
31	Tukang Gigi			
32	Penata Rias			
33	Penata Busana			
34	Penata Rambut			
35	Mekanik			
36	Seniman			
37	Tabib			
38	Paraji			
39	Perancang Busana			
40	Penterjemah			
41	Imam Mesjid			
42	Pendeta			
43	Guru	2	1	3
44	Sopir	1		1
45	Pedagang	1	2	3
46	Perangkat Desa	5	3	8
47	Kepala Desa	1		1
48	Wiraswasta	115	96	
49	Lainnya			
JUMLAH		967	922	1,889

Sumber : Profil Desa Manggihan, Kecamatan Getasan Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, persentase tertinggi mata pencaharian masyarakat Desa Manggihan adalah petani.

2.5. Gambaran Umum Embung Manggihan

Peneliti melakukan penelitian pada embung Desa Manggihan yang berada di wilayah Dusun Sengon. Embung ini menjadi satu-satunya embung yang berada di Desa Manggihan. Dusun Sengon ini dibagi menjadi 2 unit wilayah RT. Di keseluruhan Desa Manggihan yang dialiri oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) serta air yang berasal dari embung banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Manggihan dalam memenuhi kebutuhan air, salah satunya untuk kegiatan pertanian. Dusun Sengon ini, merupakan dusun di dataran tertinggi di Desa Manggihan.

2.5.1. Potensi dan Masalah .

Desa Manggihan memiliki beberapa potensi alam yang unggul, baik yang sudah tergali maupun yang belum tergali.

a) Potensi Sumber Daya Alam

Wilayah lahan di Desa Mangguhan sebagian besar digunakan untuk irigasi sawah, lahan tadah hujan. Lahan untuk perkebunan, lahan untuk hutan rakyat, lahan untuk perumahan dan bangunan, dan lainnya. Berkaitan dengan hal ini, wilayah Desa Manggihan, memiliki potensi besar untuk bidang pertanian seperti sayuran, padi, jagung, palawija, jahe, cengkeh, buah-buahan lokal, peternakan, dan bidang kehuatanan seperti produksi kayu sengon, suren, mahoni, dan sebagainya⁹.

b) Permasalahan di Wilayah Desa

Berdasarkan pada kondisi objektif di wilayah desa, masih menunjukkan problematika dalam tantangan pelaksanaan pembangunan Desa Manggihan, terkhusus dalam bidang mata pencaharian utama, yaitu pertanian, meliputi rendahnya produktivitas pertanian dalam arti luas serta belum terkelolanya SDA dan potensi yang ada secara maksimal. Bukan hanya itu, dukungan infrastruktur desa pun masih belum memadai. Hal ini mengakibatkan masih tingginya pengangguran terbuka dikarenakan kualitas pendidikan yang relatif rendah. Berkaitan dengan hal ini, potensi pertanian

seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik agar menghindari meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Maka dari itu, infrastruktur irigasi menjadi hal yang paling krusial.



Gambar 3. Embung Desa Manggihan

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)



Gambar 4. Embung Desa Manggihan

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)